BAB 7
PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh psikoedukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa SMP Kecamatan Lareh Sago Halaban, dapat disimpulkan:

1. Karakteristik keseluruhan responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada usia 13 tahun, jenis kelamin responden sama banyak antara responden berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, dan sebagian besar responden memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan SMA.
2. Adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan dan sikap siswa pada kelompok intervensi setelah diberikan psikoedukasi kekerasan seksual.
3. Ada pengaruh psikoedukasi kekerasan seksual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa SMPN 1 dan SMPN 3 Kecataman Lareh Sago Halaban.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan kepada siswa SMP di Kecataman Lareh Sago Halaban, peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi siswa SMP Kecamatan Lareh Sago Halaban

   Diharapkan untuk setiap tahun ajaran baru bagi siswa yang baru masuk dapat diberikan psikoedukaasi kekerasan seksual oleh guru BK atau kolaborasi dengan tenaga kesehatan sehingga siswa menjadi lebih antisipasi, menjaga diri dan lebih mengenal pendidikan seksual guna mencegah risiko perilaku kekerasan seksual. Selain itu sekolah juga perlu memperkuat program pencegahan kekerasan seksual dengan melibatkan dukungan keluarga dan lingkungan sekitar secara berkelanjutan, sehingga tercipta sinergi dalam melindungi remaja dari risiko kekerasan seksual

2. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan yang mendukung implementasi program Promkes di Dinas Kesehatan, dan menjadi acuan bagi kluster 2 program kesehatan reproduksi di puskesmas dalam pelaksanaan intervensi kesehatan dengan psikoedukasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap untuk pencegahan kekerasan seksual di sekolah secara sistematis dan berkelanjutan.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan program psikoedukasi kekerasan seksual ke dalam kegiatan sekolah secara terstruktur, misalnya melalui kurikulum muatan lokal, pelatihan guru, dan penguatan konseling sekolah. Selain itu, dinas perlu memperkuat regulasi, pengawasan, dan membangun kerja sama dengan tenaga kesehatan, psikolog, dan organisasi perlindungan anak untuk menciptakan jejaring layanan terpadu dalam pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan sekolah..

4. Bagi Akademisi

Akademisi diharapkan dapat mengembangkan kajian lanjutan terkait psikoedukasi kekerasan seksual dengan pendekatan multidisiplin, misalnya melibatkan psikologi, kesehatan masyarakat, pendidikan, dan teknologi informasi, sehingga intervensi menjadi lebih komprehensif. Selain itu, akademisi dapat menyusun modul psikoedukasi berbasis bukti (*evidence-based*) yang dapat diimplementasikan di sekolah, serta mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam kurikulum pendidikan kesehatan remaja. Bentuk nyata lainnya adalah menjalin kerja sama dengan sekolah untuk melakukan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pencegahan kekerasan seksual, sekaligus memperluas publikasi ilmiah agar dapat menjadi rujukan kebijakan pendidikan dan kesehatan remaja.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari segi teknis dan metode penelitian sebaiknya menggunakan *propostional stratified random sampling* untuk penelitian selanjutnya. Disarankan juga bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan intervensi lanjutan yang lebih spesifik dalam membentuk sikap asertif remaja, terutama dalam konteks hubungan sosial seperti pertemanan dan keluarga, serta memberikan penekanan yang lebih besar pada pengembangan materi *"*Mengenal Diri".

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA